

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Namun sumber daya alam itu menjadi sia-sia jika sumber daya manusianya tidak dapat mengolah dan memanfaatkannya. Keberhasilan dan kemajuan suatu negara tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh sumber daya manusianya.

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan peran penting bagi pendidikan. Pendidikan dimaksudkan sebagai penyiapan sumber daya manusia untuk menjadikan bangsa unggul dan bermartabat. Pendidikan menentukan kemajuan bangsa atau sebaliknya kemajuan bangsa bisa dilihat dari sejauh mana kemajuan bidang pendidikan dicapai. Pendidikan diharapkan mampu mengubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Keadaan itu menarik mengingat selama ini pada dunia pendidikan, khususnya sekolah menengah kejuruan (SMK) yang notabene pencetak calon tenaga kerja industri, telah memilih untuk lebih menekankan kepada aspek keterampilan dan pengetahuan.¹ Fungsi penyelenggaraan pendidikan kejuruan adalah: 1) menyiapkan peserta didik meningkatkan kualitas hidup; 2) mampu mengembangkan diri, dan memiliki keahlian dan keberanian

¹ Sutrisno, Budi. 2017. Internalisasi Nilai-nilai *Soft Skill* dalam Pembelajaran Akuntansi pada SMK di Surakarta. *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 29, No. 1, Juni 2017: 50-64

membuka peluang meningkatkan penghasilan; 3) menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja produktif; 4) memenuhi keperluan tenaga kerja DUDI; 5) menciptakan lapangan kerja; 6) mengubah status siswa dari ketergantungan menjadi berpenghasilan, 7) menyiapkan siswa menguasai IPTEK”.²

Tujuan pendidikan yang dirumuskan pemerintah dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Kemajuan bidang teknologi dan informatika sangat pesat. Bidang pendidikan juga dituntut untuk menyesuaikan perkembangan tersebut, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran *online*. Media belajar digunakan agar interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru tetap ada. Pelaksanaannya pembelajaran *online* memanfaatkan media *Whatsapp Group*, *video call*, *email* dan *facebook*. Pembelajaran *online* tetap menerapkan proses bimbingan pendidikan karakter, karena salah satu fungsi fundamental dari *classroom management* yaitu tetap membentuk sikap, moral, dan perilaku siswa dalam kehidupan nyata.⁴

² Baedhowi. 2008. *Kebijakan pengembangan pendidikan guru kejuruan. Makalah Seminar Internasional*. Optimalisasi Pendidikan Kejuruan dalam Pengembangan SDM Nasional Dalam Rangka Konvensi Nasional APTEKONDO V. FT. UNP.

³ UU RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, hal. 4.

⁴ Purnomo, H., Mansir, F., Tumin., & Suliswiyadi. 2020. *Pendidikan Karakter Islami pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Tarbiyatuna. Vol. 11 No. (1). hal. 91-100. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3456>

Pendidikan berkaitan erat dengan sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat penyelenggara pendidikan. Melalui sekolah diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten di dunia industri. Maka dianggap sangat mendesak untuk dilakukan perubahan manajemen sekolah dalam penyelarasan diri dengan tuntutan kompetensi lulusan yang dibutuhkan DUDI dalam bentuk rencana strategis.⁵ DUDI tentunya mempunyai harapan dan kebutuhan terhadap para lulusan yang akan menjadi tenaga kerja atau karyawan yang mengisi tempat-tempat di perusahaan. Dunia kerja dan dunia industri jelas mempunyai syarat kemampuan yang harus dimiliki calon karyawannya sebagai penunjang dalam melakukan tugas-tugas perusahaan. Dunia kerja menyebut kemampuan ini dengan *skill*, yang lebih dikenal dengan *hard skill* dan *soft skill*. Memiliki *hard skill* dalam dunia kerja merupakan salah satu kunci bagi sumber daya manusia untuk dapat melaksanakan tugas-tugas dengan baik. Namun kemampuan *hard skill* atau pencapaian nilai akademis saja tidak cukup, harus diimbangi dengan kemampuan *soft skill*.

Skill secara tradisional sering mengacu pada kemampuan teknis yang dimiliki calon pekerja seperti kemampuan menggunakan suatu alat, mengolah data, mengoperasikan komputer, atau mengetahui pengetahuan tertentu. Kemampuan-kemampuan seperti ini disebut dengan *hard skills* atau kemampuan teknis.⁶ Ketika seseorang menyebut *hard skill* biasanya mengacu

⁵ Sutrisno, Budi. 2017. Internalisasi Nilai-nilai *Soft Skill* dalam Pembelajaran Akuntansi pada SMK di Surakarta. *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 29, No. 1, Juni 2017: 50-64

⁶ Manara, M. Untung. 2014. *Hard Skills dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri*. (Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang) *Jurnal Psikologi Tabularasa* Volume 9, No.1, 37-47

pada *skill* sebagaimana yang didefinisikan oleh Random House Dictionary, yaitu kemampuan yang berasal dari pengetahuan, kemampuan praktis, atau kecerdasan untuk melakukan sesuatu dengan baik; kompetensi dalam melakukan sesuatu; keahlian atau keterampilan yang membutuhkan latihan tertentu.⁷

Soft skill merupakan kemampuan karakteristik yang dimiliki individu dalam merespon lingkungannya. Robles dalam *The Collins English Dictionary*, mendefinisikan *soft skill* sebagai kualitas yang dibutuhkan pekerja yang tidak terkait dengan pengetahuan teknis misalnya kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan kemampuan beradaptasi. *Soft skill* merupakan kemampuan intrapersonal seperti kemampuan untuk manajemen diri dan kemampuan interpersonal seperti bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain.⁸

Kebutuhan dunia kerja dan dunia industri terhadap sumber daya manusia yang mempunyai *hard skill* dan *soft skill* perlu menjadi perhatian dunia pendidikan. Disisi lain, Luiz & Faheem⁹ mengungkapkan bahwa orang-orang bidang teknis cenderung mengabaikan pentingnya *soft skill* karena dianggap tidak terkait dengan bidang teknis mereka sehingga *soft skill* dalam proses pengembangan *software* terasa asing, karena bidang ini berkaitan dengan faktor manusia dan sosial. Sudah saatnya pengembangan

⁷ Robles, M. M. 2012. *Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace*. Business Communication Quarterly, 75, 453-465.

⁸ Manara, M. Untung. *Hard Skills dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri*: 37-47

⁹ Capretz, Luiz Fernando., & Ahmed, Faheem. 2018. A Call to Promote Soft Skills in Software Engineering. *Psychology and Cognitive Sciences*, 4(1): p. 1-4, DOI 10.17140/PCSOJ-4-e011

software menyadari bahwa elemen manusia sangat penting bagi keberhasilan dalam rekayasa *software*. Oleh karena itu, aspek manusia dari rekayasa *software* adalah hal penting untuk diajarkan, dipelajari dan diteliti.

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, pengelolaan dan manajemen yang baik di dunia pendidikan harus dimiliki. Diantaranya manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan prasarana, manajemen penanganan siswa, manajemen kurikulum, serta manajemen lain yang berkaitan dengan pendidikan. Manajemen peserta didik perlu ditekankan untuk mencetak sumber daya manusia yang handal. Manajemen peserta didik adalah mencakup perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, pengelompokan peserta didik, kehadiran peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik, kenaikan kelas dan penjurusan, perpindahan peserta didik, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstrakurikuler, tata laksana manajemen peserta didik, peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik serta mengatur layanan peserta didik.¹⁰

Ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari manajemen peserta didik. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan peserta didik.¹¹

¹⁰ Prihadin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, hal. 13-14.

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pasal 2.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidik.¹² Sementara itu tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹³

Bagi pelajar Indonesia, baik dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Tingkat Atas, sudah tidak asing lagi dengan ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka menjadi kegiatan yang berbeda dengan kegiatan belajar mengajar di kelas karena lebih dekat dengan alam dan kegiatannya lekat dengan perkembangan karakter siswa. Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh sekolah dan siswa harus mengikutinya. Di sekolah Muhammadiyah pramuka dikenal dengan sebutan Hizbul Wathan. Gerakan kepanduan Hizbul Wathan (HW) merupakan salah satu organisasi otonom di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah. Hizbul Wathan merupakan kegiatan yang sejenis dengan pramuka yang berperan dalam membentuk karakter siswa. Hizbul Wathan didirikan pertama kali di Yogyakarta pada tahun 1918 yang diprakarsai oleh KH. Ahmad Dahlan, yang merupakan tokoh pendiri pergerakan Muhammadiyah.¹⁴

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1.

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2.

¹⁴ Sumitra, Achmad. 1961. *Tuntunan Hizbul Wathan*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Hizbul Wathan. hal. 13-16.

SMK Muhammadiyah Semin adalah salah satu lembaga pendidikan swasta di Yogyakarta dan merupakan satu-satunya SMK Muhammadiyah di Kecamatan Semin. SMK Muhammadiyah Semin mengadakan beberapa ekstrakurikuler, diantaranya ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an (BTA), paduan suara, olahraga (Volly dan sepak bola), musik dan ekstrakurikuler wajib Hizbul Wathan.¹⁵

Dilihat dari letak geografis, ketinggian kecamatan Semin adalah 400 mdpl, luas wilayahnya 78,92 km², dengan bentuk wilayah datar sampai berombak 10 %, berombak sampai berbukit 20 %, Berbukit sampai bergunung 70 %.¹⁶ Kondisi geografis tersebut menunjukkan bahwa mayoritas bentuk wilayah kecamatan Semin berbukit sampai berbatu, kondisi ini menjadikan tantangan tersendiri bagi guru dan siswa untuk sampai di lokasi sekolah.

Kecamatan Semin berada di pinggiran Kabupaten Gunungkidul yang keberadaannya jauh dari kota Kabupaten. Dikarenakan letaknya di perbatasan maka peserta didik SMK Muhammadiyah Semin tidak hanya berasal dari Kecamatan Semin saja, tetapi ada siswa dari Kabupaten Wonogiri dan Sukoharjo Jawa Tengah.¹⁷ Peserta didik dari dua daerah berbeda ini menjadikan peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda di Sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki program untuk mendialogkan *skill* yang sesuai dengan karakter yang berbeda-beda ini.

¹⁵ Wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah Semin, Rustamto, tanggal 02 Maret 2020.

¹⁶ Badan Pusat Statistik Kecamatan Semin . 2019. *Kecamatan Semin dalam Angka 2019*. diperoleh pada tanggal 06 April 2020.

¹⁷ Badan Pusat Statistik Kecamatan Semin . 2019.

Profesi orang tua atau wali siswa mayoritas adalah petani. Lulusan SMK Muhammadiyah Semin ada yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan mayoritas alumninya langsung bekerja sebagai buruh dan karyawan-karyawan di dunia kerja dan dunia industri yang sangat membutuhkan tenaga kerja yang memiliki *hard skill* dan *soft skill*.¹⁸ Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) adalah ekstra yang tampak menonjol *hard skill* dan *soft skillnya*, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap *hard skill* dan *soft skill* siswa SMK Muhammadiyah Semin dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW).

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena SMK merupakan sekolah kejuruan yang menyiapkan sumber daya manusia yang akan terjun di dunia kerja dan dunia industri dengan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang harus dimilikinya.¹⁹ Selain itu peneliti menemukan bahwa ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) adalah kegiatan pendidikan di luar keluarga dan luar kelas serta dilaksanakan di alam terbuka, sehingga akan banyak membentuk *hard skill* dan *soft skill* peserta didik. Temuan-temuan awal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui *hard skill* dan *soft skill* apa saja yang terdapat dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan serta mengetahui apa dampak ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap peserta didik.

¹⁸ Dokumen SMK Muhammadiyah Semin, diperoleh tanggal 02 Maret 2020.

¹⁹ Sutrisno, Budi. 2017. Internalisasi Nilai-nilai *Soft Skill* dalam Pembelajaran Akuntansi pada SMK di Surakarta. *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 29, No. 1, Juni 2017: 50-64

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pertanyaan utama dari penelitian ini adalah mengapa Hizbul Wathan (HW) menjadi ekstrakurikuler paling menonjol dalam penanaman *hard skills* dan *soft skills*?, sehingga rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. *Hard skills* dan *soft skills* apa saja yang terdapat dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin?
2. Bagaimana model penguatan *hard skills* dan *soft skills* dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin dilakukan?
3. Apa dampak ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada *hard skills* dan *soft skills* siswa SMK Muhammadiyah Semin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *hard skills* dan *soft skills* apa yang terdapat dalam ekstra kurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin.
2. Untuk mengetahui penguatan *hard skills* dan *soft skills* dalam ekstra kurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin.
3. Untuk mengetahui dampak ekstra kurikuler Hizbul Wathan terhadap *hard skills* dan *soft skills* siswa SMK Muhammadiyah Semin.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap semoga penulisan karya ilmiah ini nantinya dapat membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

- a. Untuk memberikan sumbangan keilmuan di bidang psikologi terutama untuk melihat fenomena sosial siswa secara mendalam, yaitu berusaha memahami dan mempelajari tingkahlaku, motif-motif, persepsi, pendapat dan reaksi siswa dari sisi psikologis.
- b. Untuk memperluas wawasan terkait *hard skills* dan *soft skills* siswa dalam ekstra Hizbul Wathan (HW).

2. Secara praktis

- a. Bagi guru/pembina, penelitian ini dapat berguna sebagai pedoman terkait *hard skills* dan *soft skills* siswa dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan sehingga berupaya meningkatkan kualitas dan kreatifitas agar siswa tertarik, aktif serta komunikatif dalam kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi SMK Muhammadiyah Semin pada khususnya dan sekolah-sekolah lain pada umumnya berkaitan dengan dampak ekstra Hizbul Wathan (HW) terhadap *hard skills* dan *soft skills* siswa.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini dapat dipandang sebagai acuan tentang *hard skills* dan *soft skills* siswa sehingga menambah

dukungan orang tua terhadap kegiatan-kegiatan siswa dalam meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* siswa dalam pembelajaran intra ataupun ekstra kurikuler.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan wadah untuk mengimplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan pengalaman empiris di masyarakat.

E. Sitematika Penulisan

Bab pertama bagian pendahuluan, dimulai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua Landasan Teori, berisi pengertian *hard skill* dan *soft skills*, pengertian ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan tinjauan pustaka.

Bab ketiga metodologi penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan kredibilitas penelitian.

Bab keempat, berisi tentang pembahasan sebagai jawaban dari permasalahan yang diangkat yaitu berisi tentang gambaran umum SMK Muhammadiyah Semin, *hard skills* dan *soft skills* dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, penguatan *hard skill* dan *soft skill* dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, dan dampak ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap *hard skills* dan *soft skills* siswa.

Bab kelima adalah penutup yaitu berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran.